

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SERBA USAHA TALENTA GMT
KUPANG, BERDASARKAN PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN
USAHA KECIL DAN MENENGAH NOMOR 14/per/M.UKM/XII/2009**

Tiffany Natalia Petronela Gah

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang
tiffanygah@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Kesehatan Koperasi Serba Usaha Talenta GMT Kupang, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/per/M.UKM/XII/2009. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Tingkat Kesehatan Koperasi Serba Usaha Talenta GMT Kupang, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/per/M.UKM/XII/2009. Kondisi keuangan KSU Talenta GMT Kupang tahun 2015 ditinjau dari hasil analisis secara keseluruhan tujuh aspek yakni aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produksi, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi menunjukkan bahwa kinerja KSU Talenta GMT Kupang dalam Kondisi cukup Sehat dengan keseluruhan nilai sebesar 71,9 dan berada dalam rentang skor $60 \leq X < 80$. Disarankan agar KSU Talenta GMT Kupang dapat meningkatkan aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produksi, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi sehingga Kondisi keuangan koperasi dapat ditingkatkan dari cukup Sehat menjadi sehat ditahun-tahun mendatang

Kata Kunci : Kesehatan Koperasi, KSU Talenta GMT Kupang

A. PENDAHULUAN

Penilaian kesehatan didasarkan pada 7 indikator penilaian yaitu Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian, Pertumbuhan dan Jati Diri koperasi, dengan batasan-batasan sesuai dengan Peraturan Menteri tersebut di atas. Aspek permodalan dinilai guna mengetahui seberapa besar modal yang dimiliki koperasi untuk membiayai usaha. Kualitas aktiva produktif dinilai untuk mengetahui kualitas kekayaan yang dimiliki koperasi. Aspek manajemen dinilai untuk mengetahui pengelolaan koperasi dilaksanakan berdasarkan peraturan dan kebijakan yang berlaku pada koperasi.

Efisiensi dinilai untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia pada saat itu. Kemandirian dan pertumbuhan untuk menilai rentabilitas aset, rentabilitas modal dan kemandirian. Operasional pelayanan jati diri koperasi dinilai untuk mengukur keberhasilan koperasi mencapai tujuannya dalam melayani anggota serta memberikan manfaat efisiensi biaya dengan simpanan anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan Koperasi talenta GMT Kupang sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Kondisi Keuangan Koperasi Serba Usaha Talenta Kupang Tahun 2018 (Koperasi Talenta GMIT Kupang tahun 2019)

Modal Sendiri	143,435,063,983
Pinjaman diberikan yang beresiko	7,512,905,500
Modal Sendiri Tertimbang	175,284,686,176
Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATRM)	247,614,531,780
Volume Pinjaman pada Anggota	150,258,110,000
Volume Pinjaman yang diberikan	150,258,110,000
Pinjaman Bermasalah	10,384,564,579
Pinjaman yang diberikan	150,258,110,000
Cadangan Resiko	4,412,931,292

Berdasarkan data keuangan sebagaimana dalam tabel di atas menunjukkan bahwa pinjaman diberikan yang beresiko sebesar Rp. 7,512,905,500 dan pinjaman bermasalah sebesar Rp. 10,384,564,579. Keadaan seperti ini diduga akan mempengaruhi tingkat kesehatan koperasi. Pemikiran inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Serba Usaha Talenta Gmit Kupang, Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 14/Per/M.UKM/XII/2009. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Serba Usaha Talenta GMIT Kupang.

B. LANDASAN TEORI

Kesehatan Keuangan

Menurut Zarkasyi (2008 : 48) bahwa kesehatan keuangan pada dasarnya merupakan suatu hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha. Hawkins (2008 : 48) mengemukakan *bahwa performance is (1) the process or manner of performing, (2) a notable action or achievement, (3) the performing of a play or other entertainment*, yang mengandung makna bahwa kesehatan perusahaan merupakan suatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.

Menurut Effendi (1993 : 9) bahwa kesehatan keuangan adalah prestasi kerja yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menunjukkan adanya tambahan pendapatan atau kontribusi margine kepada perusahaan. Pendapat lain tentang kesehatan keuangan yang dikemukakan oleh M. Munandar (1995 : 18) bahwa kesehatan keuangan adalah prestasi yang ditunjukkan lewat hasil kerja karyawan dalam suatu periode.

Dari kedua pendapat tersebut di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kesehatan keuangan adalah suatu prestasi yang dihasilkan oleh perusahaan dalam bentuk peningkatan pendapatan atau laba usaha maupun kontribusi margine lainnya yang membuat perusahaan lebih eksis dan lebih maju atau suatu keadaan dimana hasil kerja perusahaan mengalami kerugian yang membuat perusahaan tidak eksis dalam menjalankan usahanya. Prestasi kerja yang dimaksudkan disini adalah meningkatnya laba usaha dari tahun ke tahun sebanding dengan menutunnya biaya operasi, dan kondisi keuangan perusahaan yang tetap normal dan stabil.

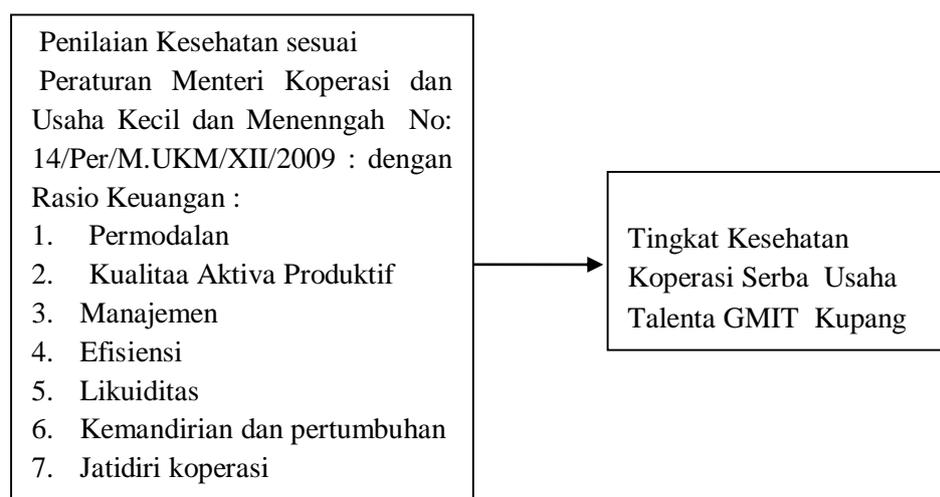
Analisa Kesehatan Koperasi Kredit

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI (2009:30) kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat serta sangat tidak sehat. Adapun aspek-aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi adalah aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisien, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Penilaiannya mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.UKM/XII/2009, tanggal 22 Desember 2009 yaitu dilakukan dengan pemberian bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi.

Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut dilakukan menggunakan system nilai kredit atau reward system yang dinyatakan dalam angka dengan nilai kredit dari nol (0) sampai dengan seratus (100). Aspek-aspek yang dinilai tersebut adalah : Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi.

Kerangka Pemikiran

Analisis tingkat kesehatan ini didasarkan pada ketentuan perhitungan rasio keuangan atas berbagai aspek yang telah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.UKM/XII/2009. Rasio keuangan yang dimaksud adalah rasio permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi. Hasil perhitungan rasio keuangan tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kesehatan keuangan Koperasi kredit. Selain rasio keuangan, penilaian juga dilakukan dari aspek manajemen. Rasio yang telah diperoleh selanjutnya diberi nilai kredit 0 sampai 100. Nilai kredit dari hasil kualifikasi digunakan untuk menentukan predikat kesehatan. Hasil penilaian kesehatan tersebut dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh pengurus, pengawas dan manajemen untuk perbaikan dan pengembangan Koperasi Serba Usaha Talenta GMT Kupang dimasa yang akan datang. Berdasarkan, uraian tersebut di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Nomor : 14/per/M.UKM/XII/2009

C. METODE PENELITIAN

Sumber Data

Data yang dikumpulkan menurut sumbernya, dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yakni :

- Data Primer yaitu data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya melalui wawancara langsung dengan pengurus Koperasi Serba Usaha Talenta GMT Kupang
- Data Sekunder yaitu data yang sudah disediakan oleh koperasi dalam bentuk dokumen seperti laporan keuangan koperasi tahun buku 2018.

Teknik Pengumpulan Data

- Interview (Wawancara) adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak responden, terutama pihak yang berwenang memberikan informasi, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.
- Observasi (Pengamatan) adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan di Koperasi Serba Usaha Talenta GMT Kupang guna kelengkapan data yang berhubungan dengan obyek penelitian.
- Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data melalui publikasi laporan keuangan dan informasi pertumbuhan, yang dikeluarkan oleh Koperasi Serba Usaha Talenta GMT Kupang atau pihak terkait.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 14/per/M.UKM/XII/2009, kemudian diberi penjelasan. Teknik analisis yang digunakan berdasarkan petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan koperasi dan unit simpan pinjam, berdasarkan kepmen tersebut di atas. Untuk menentukan Tingkat kesehatan koperasi, maka didasarkan kategori penggolongan tingkat kesehatan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Penggolongan Tingkat Kesehatan Koperasi

SKOR	PREDIKAT
$80 \leq x < 100$	SEHAT
$60 \leq x < 80$	CUKUP SEHAT
$40 \leq x < 60$	KURANG SEHAT
$20 \leq x < 40$	TIDAK SEHAT
< 20	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

D. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data Keuangan KSU Talenta GMT Kupang

Untuk kepentingan analisis tingkat kesehatan koperasi, maka ditampilkan data keuangan koperasi tahun 2018 sebagai berikut :

Tabel 2. Data Keuangan KSU Talenta GMT Kupang dari berbagai Aspek Tahun 2018
(Data Sekunder Olahan Penulis Tahun 2019)

KETERANGAN	JUMLAH
<u>Aspek Permodalan</u>	
Modal Sendiri	143,435,063,983
Pinjaman diberikan yang beresiko	7,512,905,500
Modal Sendiri Tertimbang	175,284,686,176
Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATRM)	247,614,531,780
<u>Aspek Kualitas Aktiva Produksi</u>	
Volume Pinjaman pada Anggota	150,258,110,000
Volume Pinjaman yang diberikan	150,258,110,000
Pinjaman Bermasalah	10,384,564,579
Pinjaman yang diberikan	150,258,110,000
Cadangan Resiko	4,412,931,292
Pinjaman yang beresiko	10,384,564,579
<u>Aspek Efisiensi</u>	
Beban Operasi Anggota	11,040,270,483
Partisipasi Bruto	18,136,649,582
Beban Usaha	4,292,493,888
SHU Kotor	13,844,155,694
Biaya Karyawan	2,688,881,518
Volume Pinjaman	150,258,110,000
<u>Aspek Likuiditas</u>	
Kas dan Bank	17,058,439,807
Kewajiban Lancar	80,185,478,511
Dana yang diterima	208,603,614,243
<u>Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan</u>	
SHU Sebelum Pajak	2,244,264,848
Total Asset	260,747,671,548
SHU Bagian Anggota	785,492,697
Partisipasi Neto	13,844,155,694
Beban Perkoperasian	4,292,493,888
Total Modal Sendiri	143,435,063,983

<u>Aspek Jati Diri Koperasi</u>	
Partisipasi Bruto	18,136,649,582
Pendapatan	18,504,578,752
Promosi Ekonomi Anggota	785,492,697
Simpanan Pokok + Simpanan Wajib	16,115,897,670

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Aspek Permodalan

Untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi dari aspek permodalan maka dapat dilakukan perhitungan berikut ini :

Tabel 3. Analisis Aspek Permodalan
(Data sekunder olahan penulis tahun 2016)

Keterangan	Perhitungan			Nilai	Bobot	Skor
Permodalan	P1	$\frac{143,435,063,983}{260,747,671,548}$	x 100% =55	100	6%	6.00
	P2	$\frac{143,435,063,983}{10,384,564,579}$	x 100% =1,381	100	6%	6.00
	P3	$\frac{175,284,686,176}{247,614,531,780}$	x 100% =71	100	3%	3.00

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana dalam tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa rasio modal sendiri terhadap total asset sebesar 55% artinya kemampuan modal sendiri berada di atas total asset dan menunjukkan kondisi keuangan yang baik, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko sebesar 1381% artinya resiko pinjaman dari modal sendiri cukup tinggi dan rasio modal kecukupan modal sendiri sebesar 71%. Selanjutnya untuk menentukan nilai dan skor maka penulis menggunakan ketentuan Permenkop dan UKM No.14/Per/ M./KEP/M.KUKM/XII/2009. Berdasarkan ketentuan ini, maka dapat ditentukan skor nilai antara lain untuk rasio modal sendiri terhadap total asset sebesar 55% merujuk pada tabel 1 lampiran Permenkop dan UKM No.14/Per/M./KEP/M.KUKM/XII/2009 tentang standar perhitungan rasio modal sendiri terhadap total asset memperoleh nilai 100 sehingga jika dikalikan dengan bobot 6% maka diperoleh skor 6, untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko sebesar 1381% merujuk pada tabel 2 lampiran Permenkop dan UKM No.14/Per/M./ KEP/M.KUKM/XII/2009 tentang standar perhitungan skor rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang bermasalah memperoleh nilai 100 sehingga jika dikalikan dengan bobot 6% maka diperoleh skor 6, untuk kecukupan modal sendiri sebesar 71% merujuk pada tabel 3 lampiran Permenkop dan UKM No.14/Per/M./KEP/M.KUKM/XII/2009 tentang standar perhitungan kecukupan modal sendiri memperoleh nilai 100 sehingga jika dikalikan dengan bobot 3% maka diperoleh skor 3.

Analisis Aspek Kualitas Aktiva Produksi

Untuk mengetahui skor nilai dari aktiva produksi maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis Aspek Kualitas Aktiva Produksi (Data sekunder olahan penulis tahun 2016)

Keterangan	Perhitungan				Nilai	Bobot	Skor	
Kualitas Aktiva Produksi	KAP1	$\frac{150,258,110,000}{150,258,110,000}$	x	100%	=10 0	100	10%	10.00
	KAP2	$\frac{10,384,564,579}{150,258,110,000}$	x	100%	=7	80	5%	4
	KAP3	$\frac{4,412,931,292}{10,384,564,579}$	x	100%	=42	50	5%	2.5
	KAP4	$\frac{10,384,564,579}{150,258,110,000}$	x	100%	=7	100	5%	5.0

Selanjutnya untuk menentukan nilai dan skor maka penulis menggunakan ketentuan Permenkop dan UKM No.14/Per/M./KEP/M.KUKM/XII/2009. Berdasarkan ketentuan ini, maka dapat ditentukan skor nilai antara lain untuk Rasio Volume pinjaman terhadap volume pinjaman diberikan sebesar 100% merujuk pada tabel 4 lampiran Permenkop dan UKM No.14/Per/M./KEP/ M.KUKM/XII/2009 tentang standar perhitungan Rasio Volume pinjaman terhadap volume pinjaman diberikan memperoleh nilai 100 sehingga jika dikalikan dengan bobot 10% maka diperoleh skor 10, untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman bermasalah sebesar 7% merujuk pada tabel 5 lampiran Permenkop dan UKM No.14/Per/M./KEP/M.KUKM/XII/2009 tentang standar perhitungan skor RPM memperoleh nilai 80 sehingga jika dikalikan dengan bobot 5% maka diperoleh skor 4, untuk rasio pinjaman yang Beresiko terhadap pinjaman yang diberikan sebesar 7% sehingga skornya 100 sehingga jika dikalikan dengan bobot 5% maka akan memperoleh skor 5

Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen KSP dan USP koperasi berdasarkan Permenkop dan UKM No.14/Per/M./KEP/M.KUKM/XII/2009 meliputi lima komponen antara lain Manajemen umum,Kelembagaan,Manajemen permodalan, Manajemen aktiva, Manajemen likuiditas. Berikut ini dijelaskan masing-masing komponen berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan koperasi sebagai berikut :

a. Aspek Manajemen Umum

Hasil penelitian melalui wawancara berdasarkan 12 butir pertanyaan dalam aspek manajemen umum dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Wawancara Aspek manajemen Umum

No	Item Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah KSP/KSU Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0.25	0
2	Apakah KSP/KSU Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0.25	0

3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0.25	0
4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0.25	0
5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan silang)	0.25	0
6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).	0.25	0
7	Pengurus dan atau pengelola KSP/KSU Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	0.25	0
8	KSP/KSU koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)	0.25	0
9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).	0.25	0
10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	0.25	0
11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/KSU Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/KSU Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	0.25	0
12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	0.25	0
Jumlah Skor		3	0

Hasil penelitian sebagaimana dalam tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 12 pertanyaan tentang manajemen umum semuanya dijawab dengan jawaban “ Ya “ dimana setiap jawaban diberi nilai 0,25 berdasarkan Permenkop dan UKM No.14/Per/M./KEP/M.KUKM/XII/2009 sehingga sehingga skor nilai untuk aspek manajemen umum dapat ditentukan dengan cara $0,25 \times 12 = 3$, dengan demikian maka total skor nilai untuk aspek manajemen umum adalah ”3”

b. Aspek Kelembagaan

Hasil penelitian melalui wawancara berdasarkan 6 butir pertanyaan dalam aspek Kelembagaan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Wawancara Aspek Kelembagaan

No	Item Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/KSU Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.(dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	0.5	0
2	KSP/KSU Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya. (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	0.5	0
3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/KSU Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas. (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	0.5	0
4	KSP/KSU Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	0.5	0
5	KSP/KSU Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi. (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOP-nya)	0.5	0
6	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya system pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)	0.5	0
		3	0

Hasil penelitian sebagaimana dalam tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 6 pertanyaan tentang Kelembagaan semuanya dijawab dengan jawaban “ Ya “ dimana setiap jawaban diberi nilai 0,5 berdasarkan Permenkop dan UKM No.14/Per/M./KEP/M.KUKM/XII/2009 sehingga sehingga skor nilai untuk aspek manajemen umum dapat ditentukan dengan cara $0,5 \times 6 = 3$, dengan demikian maka total skor nilai untuk aspek kelembagaan adalah ”3”

c. Aspek Permodalan

Hasil penelitian melalui wawancara berdasarkan 5 butir pertanyaan dalam aspek permodalan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Wawancara Aspek Permodalan

No	Item Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca).	0.6	0
2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10 % dibandingkan tahun sebelumnya. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	0.6	0
3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	0.6	0
4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya	0.6	0

5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	0.6	0
		3	0

Hasil penelitian sebagaimana dalam tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 5 pertanyaan tentang permodalan semuanya dijawab dengan jawaban “ Ya “ dimana setiap jawaban diberi nilai 0,6 berdasarkan Permenkop dan UKM No.14/Per/M./KEP/M.KUKM/XII/2009 sehingga sehingga skor nilai untuk aspek manajemen umum dapat ditentukan dengan cara $0,6 \times 5 = 3$, dengan demikian maka total skor nilai untuk aspek kelembagaan adalah ”3”

d. Aspek Aktiva

Hasil penelitian melalui wawancara berdasarkan 10 butir pertanyaan dalam aspek aktiva dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil Wawancara Aspek Aktiva

No	Item Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90 % dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	0.3	0
2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah. (dibuktikan dengan laporan pinjaman dan daftar agunannya)	0.3	0
3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan. (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)	0	0
4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya. (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	0.3	0
5	KSP/KSU Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	0.3	0
6	KSP/KSU Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	0.3	0
7	Dalam memberikan pinjaman KSP/KSU Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	0.3	0
8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite. (dibuktikan dengan risalah rapat komite)	0.3	0
9	Setelah pinjaman diberikan KSP/KSU Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya. (dibuktikan dengan laporan monitoring)	0.3	0

10	KSP/KSU Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya. (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	0.3	0
	Jumlah Skor	2.7	0

Hasil penelitian sebagaimana dalam tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 10 pertanyaan tentang Aktiva tidak semuanya dijawab dengan jawaban “ Ya “ karena pertanyaan ke 2 tentang Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan. (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman) dijawab tidak, maka dari 10 pertanyaan hanya 9 yang dijawab “ya “ dari setiap pertanyaan dan diberi nilai 0,3, maka berdasarkan Permenkop dan UKM No.14/Per/M./KEP/M.KUKM/XII/2009 skor nilai untuk aspek aktiva dapat ditentukan dengan cara $0,3 \times 9 = 2,7$, dengan demikian maka total skor nilai untuk aspek aktiva adalah ”2,7”

e. Analisis Aspek Efisiensi

Rasio efisiensi mempunyai tiga indicator antara lain rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio efisiensi pelayanan. Rasio beban operasi anggota merupakan beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota ditambah beban perkoperasian. Untuk mengetahui efisiensi beban efisiensi dalam tahun 2015, maka dalam dilakukan analisis berikut ini :

Tabel 10. Analisis Aspek Efisiensi (Data sekunder olahan penulis tahun 2019)

Keterangan	Perhitungan	Nilai	Bobot	Skor
Efisiensi	E1 $\frac{11,040,270,483}{18,136,649,582} \times 100\% = 61$	100	4%	4.00
	E2 $\frac{4,292,493,888}{13,844,155,694} \times 100\% = 31$	100	4%	4.00
	E3 $\frac{2,688,881,518}{150,258,110,000} \times 100\% = 2$	100	4%	4.00

U
 ntuk
 menent
 ukan
 nilai
 dan
 skor
 maka
 penulis

menggunakan ketentuan Permenkop dan UKM No.14/Per/M./KEP/ M.KUKM/XII/2009. Berdasarkan ketentuan ini, maka dapat ditentukan skor nilai antara lain untuk Rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto sebesar 61% merujuk pada tabel 13 lampiran Permenkop dan UKM No.14/Per/M./KEP/M.KUKM/ XII/2009 tentang standar Rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto memperoleh nilai 100 sehingga jika dikalikan dengan bobot 4% maka diperoleh skor 4, untuk Rasio beban usaha terhadap SHU kotor sebesar 31% sehingga merujuk pada tabel 14 lampiran Permenkop dan UKM No.14/Per/M./KEP/M.KUKM/XII/2009 tentang standar perhitungan rasio beban terhadap SHU kotor diperoleh nilai 100 sehingga jika dikalikan dengan bobot 4% maka diperoleh skor 4, untuk dan Rasio Efisiensi Pelayanan sebesar 2% maka diperoleh nilainya 100 sehingga jika dikalikan dengan bobot 4% maka akan memperoleh skor 4.

f. Analisis Aspek Likuiditas

Untuk mengetahui skor nilai dari Likuiditas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 11. Analisis Aspek Likuiditas (Data sekunder olahan penulis tahun 2019)

Keterangan	Perhitungan			Nilai	Bobot	Skor
Likuiditas	L1	$\frac{17,058,439,807}{80,185,478,511}$	$\times 100\% = 21$	25.00	0.10	2.50
	L2	$\frac{150,258,110,000}{208,603,614,243}$	$\times 100\% = 72$	75.00	0.10	7.50

Selanjutnya untuk menentukan nilai skor maka penulis menggunakan ketentuan Permenkop dan UKM No.14/Per/M.KUKM/VII/2009 yakni nilai x bobot, hasilnya ditentukan berdasarkan standar skor nilai kredit. Berdasarkan ketentuan dalam tabel 16 tentang standar perhitungan rasio kas yang menunjukkan rasio kas sebesar 21%, maka nilainya adalah 25 sehingga jika dilakukan dengan bobot nilai 10% maka diperoleh hasil skor 2,5, sedangkan Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima sebesar 72% sesuai dengan ketentuan dalam tabel 17 tentang standar perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima memperoleh nilai sebesar 75 sehingga jika dikalikan dengan bobot nilai 10% maka memperoleh skor 7,5.

g. Analisis Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Untuk mengetahui skor nilai dari kemandirian dan pertumbuhan maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 12. Analisis Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan
(Data sekunder olahan penulis tahun 2019)

Keterangan	Perhitungan			Nilai	Bobot	Skor
Kemandirian dan Pertumbuhan	KP1	$\frac{2,244,264,848}{260,747,671,548}$	$\times 100\% = 0.86$	25	3%	0.75
	KP2	$\frac{785,492,697}{143,435,063,983}$	$\times 100\% = 0.55$	25	3%	0.75
	KP3	$\frac{13,844,155,694}{4,292,493,888}$	$\times 100\% = 323$	100	4%	4.00

Selanjutnya untuk menentukan nilai skor maka penulis menggunakan ketentuan Permenkop dan UKM No.14/Per/M.KUKM/VII/2009 yakni nilai x bobot, hasilnya ditentukan berdasarkan standar skor nilai kredit. Berdasarkan ketentuan dalam tabel 18 tentang standar perhitungan Rasio Rentabilitas Asset sebesar 0,86% maka nilai skornya adalah 25 jika dikalikan dengan bobot nilai 3% maka diperoleh skor nilai sebesar 0,75 sedangkan rasio Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 0.55% sesuai dengan ketentuan dalam tabel 19 tentang standar perhitungan rasio Rentabilitas Modal Sendiri memperoleh nilai sebesar 232% maka nilai yang dikenakan sebesar 100 sehingga jika dikalikan dengan bobot nilai 4% maka memperoleh skor 4.

h. Analisis Aspek Jati diri Koperasi

Untuk mengetahui lebih jelas tentang rasio jati diri koperasi, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 13. Analisis Aspek Jati Diri Koperasi (Data sekunder olahan penulis tahun 2019)

Keterangan	Perhitungan				Nilai	Bobot	Skor	
Jati Diri	JD1	$\frac{18,136,649,582}{18,504,578,752}$	x	100%	=98	100.00	7%	7.00
	JD2	$\frac{785,492,697}{16,115,897,670}$	x	100%	=5	0.000	7%	0.00

Selanjutnya untuk menentukan nilai skor maka penulis menggunakan ketentuan Permenkop dan UKM No.14/Per/M.KUKM/VII/2009 yakni nilai x bobot, hasilnya ditentukan berdasarkan standar skor nilai kredit. Berdasarkan ketentuan dalam tabel 21 tentang standar perhitungan Rasio partisipasi bruto sebesar 98% maka nilainya adalah 100 jika dikalikan dengan bobot nilai 7% maka diperoleh skor nilai sebesar 7 sedangkan rasio Rasio promosi ekonomi anggota sebesar 5% sesuai dengan ketentuan dalam tabel 22 tentang standar perhitungan promosi anggota memperoleh nilai sebesar 5% maka dikenakan nilai sebesar 0,00 sehingga jika dikalikan dengan bobot nilai 7% maka memperoleh skor 0,00

i. Analisis Tingkat Kesehatan KSU Talenta GMIT Kupang

Berdasarkan Permenkop dan UKM No.14/Per/M.KUKM/VII/2009 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam yang mana menjelaskan tentang komponen kesehatan koperasi. Standar perhitungan. Aspek yang dinilai dengan berbagai komponen untuk menentukan tingkat kesehatan koperasi antara lain a) Aspek Permodalan meliputi Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset, Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman yang diberikan beresiko, Rasio Kecukupan Modal Sendiri; b) Aspek Kualitas Aktiva Produksi meliputi Rasio Volume pinjaman terhadap volume pinjaman diberikan, Rasio Volume pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan, Rasio Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman Bermasalah, Rasio Pinjaman yang Beresiko terhadap pinjaman yang diberikan; c) Aspek Manajemen meliputi Manajemen Umum, Kelembagaan, manajemen permodalan, Manajemen Aktiva, Manajemen Likuiditas; d) Aspek Efisiensi meliputi Rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto, Rasio beban usaha terhadap SHU kotor, Rasio Efisiensi Pelayanan; e) Aspek Likuiditas meliputi Rasio Kas, Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima; f) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan meliputi Rentabilitas Asset, Rentabilitas Modal Sendiri, Kemandirian Operasional Pelayanan; g) *Aspek Jati Diri Koperasi* meliputi Rasio partisipasi bruto, Rasio promosi ekonomi anggota. Hasil perhitungan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya tentang tingkat kesehatan koperasi dalam tahun 2018 dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 14. Ringkasan Perhitungan untuk menentukan tingkat kesehatan Koperasi
(Data primer olahan penulis tahun 2019)

KETERANGAN	JUMLAH
<u>Aspek Permodalan</u>	
Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset	6.00
Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman yang diberikan beresiko	1.80
Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3.00
<u>Aspek Kualitas Aktiva Produksi</u>	
Rasio Volume pinjaman terhadap volume pinjaman diberikan	10.00
Rasio Volume pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan	4.00
Rasio Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman Bermasalah	0.00
Rasio Pinjaman yang Beresiko terhadap pinjaman yang diberikan	1.25
<u>Aspek Manajemen</u>	
a. Manajemen Umum	3.00
b. Kelembagaan	3.00
c. manajemen permodalan	3.00
d. Manajemen Aktiva	2.40
e. Manajemen Likuiditas	2.70
<u>Aspek Efisiensi</u>	
Rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto	4.00
Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	2.00
Rasio Efisiensi Pelayanan	2.00
<u>Aspek Likuiditas</u>	
Rasio Kas	10.00
Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	1.25
<u>Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan</u>	
Rentabilitas Asset	0.75
Rentabilitas Modal Sendiri	0.75
Kemandirian Operasional Pelayanan	4.00
<u>Aspek Jati Diri Koperasi</u>	
Rasio partisipasi bruto	7.00
Rasio promosi ekonomi anggota	0.00
Jumlah	71.9

Berdasarkan rangkuman perhitungan penilaian terhadap tujuh aspek sebagaimana dalam tabel tersebut di atas dapat diperoleh informasi bahwa skor secara keseluruhan sebesar 71,9 dimana skor ini berada pada rentang $60 \leq x \leq 80$ dengan predikat Cukup Sehat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja koperasi untuk tahun 2015 dinilai baru mencapai kategori cukup sehat karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain

- a) Terjadi kredit bermasalah oleh debitur sebanyak 1.735 orang dengan nominal Cadangan resiko sebesar Rp.4.410.348.042 belum menjawab pemenuhan target kelalaian pinjaman
- b) Pemberian pinjaman kepada anggota melebihi target ideal yakni 70% – 80% yang disyaratkan oleh PEARLS
- c) Pemanfaatan dana pinjaman tidak sesuai dengan tujuan pinjaman oleh anggota

E. KESIMPULAN

- 1) Kondisi keuangan KSU Talenta GMT Kupang tahun 2018 ditinjau dari hasil analisis secara keseluruhan tujuh aspek yakni aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produksi, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi menunjukkan bahwa kinerja KSU Talenta GMT Kupang dalam Kondisi cukup Sehat dengan keseluruhan nilai sebesar 71,9 dan berada dalam rentang skor $60 \leq X < 80$
- 2) Kinerja koperasi baru mencapai kategori cukup sehat disebabkan oleh beberapa factor antara lain terjadi kredit bermasalah oleh debitur sebanyak 1.735 orang dengan nominal Cadangan resiko sebesar Rp.4.410.348.042 belum menjawab pemenuhan target kelalaian pinjaman, Pemberian pinjaman kepada anggota melebihi target ideal yakni 70% – 80% yang disyaratkan oleh PEARLS, Pemanfaatan dana pinjaman tidak sesuai dengan tujuan pinjaman oleh anggota

SARAN

- 1) Disarankan agar KSU Talenta GMT Kupang dapat meningkatkan aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produksi, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi sehingga Kondisi keuangan koperasi dapat ditingkatkan dari cukup Sehat menjadi sehat ditahun – tahun mendatang
- 2) Disarankan agar koperasi dapat mengatasi hambatan yang dihadapi yakni menghubungi anggota yang lalai atau menunggak melakukan pembayaran melalui telpon, mengirim surat tagihan, melakukan penagihan kepada anggota yang lalai, melakukan indentifikasi masalah kelalaian pinjaman anggota sebelum memberikan solusi, melakukan penyitaan barang jaminan, melakukan kerja sama dengan notaries untuk mengikat agunan berdasarkan keputusan rapat dewan pengurus, dan yang paling penting adalah memperketat seleksi calon nasabah dengan criteria standar dengan tidak pilih kasih karena pertimbangan kenalan, keluarga dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, Soraya. 2014. “ Analisis Tingkat Kesehatan Pada Koperasi Wanita Syari’ah Annisa “.
- Ali, Suryadharma. 2018. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor : 20/per/M.KUKM/XII/2008, Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.
- Chuwu, Samuel C. 2015. *Bisnis Koperasi Pendekatan Mikroekonomis*, Jakarta: Publikasi Inkopdit.
- Elias, Abat dan Benardus SL Situngkir. 2016. *Manajemen Perkreditan Untuk Credit Union (Koperasi Kredit) dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP)* : Jakarta: Publikasi Inkopdit

- Elias, Abat. 2014. *Akuntansi Koperasi Kredit*, Jakarta: Manajemen Inkopdit.
- Hasan, Sjarifuddin. 2009. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor : 14/per/M.KUKM/XII/2009, Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 20/per/M.KUKM/XII/2008, Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.
- Kasmir. 2016. *Bank dan lembaga keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers
- Nasution, Muslimin. 2008. *Koperasi menjawab Kondisi Ekonomi Nasional*, Jakarta: Pusat Informasi Perkoperasian.
- Pengurus. 2018. Laporan pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Koperasi Kredit Swasti Sari, Kupang.